

Kliping Koran
Bisnis Indonesia
2 Februari 2011

Kinerja ekspor catat rekor

Impor nonmigas 2010 naik 39%

OLEH MARIA Y. BENYAMIN
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Badan Pusat Statistik kemarin mengumumkan nilai ekspor nonmigas 2010 (Januari-Desember) mencapai US\$129,7 miliar atau meningkat signifikan sebesar 33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah ekspor Indonesia.

Kinerja ekspor 2010 itu, menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan, dipengaruhi oleh kombinasi kenaikan sejumlah harga dunia dan tingginya permintaan dari pasar ekspor sehingga baik nilai maupun volume ekspor selama 2010 mencatat peningkatan.

Hampir semua harga produk ekspor Indonesia yang berbasis sumber daya alam (SDA), kata dia, mencapai harga tertinggi, di antaranya batu bara, CPO, tembaga, emas, dan nikel. Kenaikan harga dunia ini, lanjut dia, membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor dalam volume.

Di sisi lain, kondisi ekonomi dunia yang menuju kepada pemulihan mengakibatkan permintaan pun membaik. "Jadi saling mengikuti. Catatan kita hampir semua harga produk ekspor sedang bagus. Ini peluang bagi kita untuk menggenjot volume ekspor di tengah ekonomi dunia yang mulai membaik," ujar Rusman.

Rusman memperkirakan harga internasional sejumlah komoditas masih melanjutkan penguatan pada Januari, sehingga akan mendorong kinerja ekspor pada Januari. "Secara keseluruhan dapat kami katakan, kinerja ekspor ini akibat kenaikan harga dan volume," tuturnya.

Sementara itu, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu mengatakan pencapaian ini merupakan rekor tertinggi dan jauh melampaui target RPJM [Rencana Pembangunan Jangka Menengah] dan RKP [Rencana Kerja Pemerintah] sebesar

7%-8,5%," ujarnya.

Karena itu, dia memprediksi nilai ekspor sejumlah produk utama sepanjang 2011 akan tumbuh pada kisaran 5% dan 22%, sekaligus mendorong pertumbuhan ekspor nonmigas 2011 sebesar 12%-15%.

Mari menjelaskan untuk menggenjot nilai ekspor menjadi US\$139 miliar-US\$146 miliar sepanjang tahun ini, pemerintah akan memacu ekspor 10 produk utama.

Menurut dia, kontribusi 10 produk utama dalam ekspor nonmigas mencapai 47,6% [Januari-November 2010]. "Kami telah melakukan analisa menuju target ekspor itu dengan menetapkan target peningkatan sejumlah produk utama," kata Mari.

Dia mencontohkan tekstil dan produk tekstil (TPT), yang ditargetkan meningkat di atas 10,4%, alas kaki di atas 20%, otomotif di atas 10%, CPO dan produk turunannya 16%, kakao olahan 61%, dan biji kakao 22%.

Impor melonjak

Namun, seiring dengan membaiknya kinerja ekspor, impor nonmigas selama 2010 pun mengalami kenaikan signifikan, 39% atau menjadi US\$108,2 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus Desember, impor naik 4,3% dibandingkan dengan November.

"Perkembangan impor nonmigas tersebut mengonfirmasi adanya pergerakan roda perekonomian nasional selama 2010," ujarnya.

Dia mengatakan penguatan impor selama tahun lalu didorong oleh meningkatnya impor seluruh golongan barang terutama bahan baku/penolong yang menyumbang 72% dari total impor. "Ini merespons kenaikan investasi 54,2% selama 2010."

Rusman menambahkan kenaikan nilai impor nonmigas pada Desember tersebut ditopang oleh golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,86 miliar.

Impor golongan barang tersebut, selama Januari-Desember mencapai US\$20,02 miliar atau naik 36,88% dibandingkan dengan posisi periode yang sama tahun sebelumnya. (*maria.benyamin@bisnis.co.id*)